

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan dan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan mengartikan sifat Mustahil Allah siswa kelas III di SDN Nglawak II Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2013-2014.

1. Pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* berdampak positif bagi siswa yaitu siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka harus aktif dalam mencari pasangan kartunya dalam suasana yang menyenangkan karena ada unsur permainan. Dalam pembelajaran yang menerapkan metode *Make a Match* ini juga siswa dapat melatih ketelitian, kecermatan dan kecepatan, karena setiap siswa dituntut untuk mencari jawaban yang cocok dari kartu yang dipegangnya, sehingga pembelajaran menggunakan metode ini dapat melatih siswa untuk teliti, cermat, tepat dan cepat.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar atau nilai siswa melalui tes dan obeservasi dalam mengikuti pembelajaran. Berikut tabel perkembangan hasil belajar siswa.

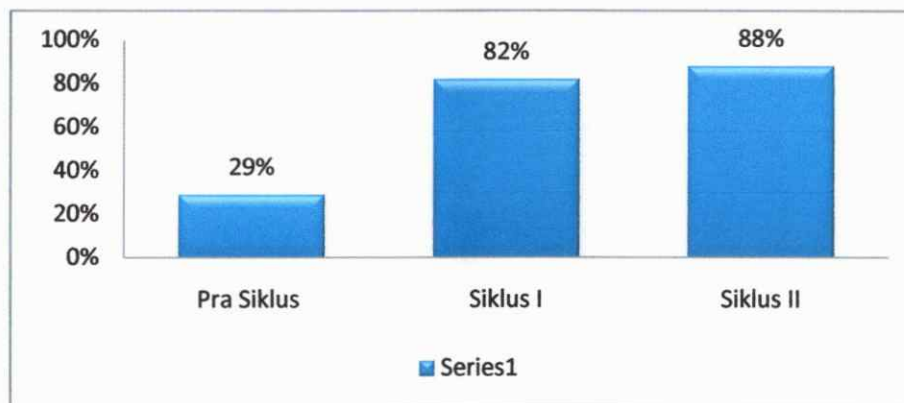
Tabel. 6.1
Perkembangan Hasil Belajar Siswa Melalui Tes dan Observasi Kelas III SDN
Nglawak II

No.	Siklus	Perkembangan	
		Hasil Tes (rata-rata)	Hasil Observasi KBM Siswa (%)
1.	Pra siklus	68	64%
2.	Siklus I	86	71%
3.	Siklus II	88	88%

Terlihat dari pra siklus nilai yang diperoleh dengan tes adalah 68 dan hasil obeservasi 64%. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal dan kegiatan siswa belum maksimal karena rata-rata yang diperoleh masih dibawah KKM. Siswa belum terkondisikan dengan baik sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus I nilai yang diperoleh 86 dan hasil observasi 71%. Hal ini terlihat pada pembelajaran kegiatan guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dan pada siklus II nilai siswa dalam mengartikan sifat Mustahil Allah adalah 88 dan hasil observasi 88%. Terlihat bahwa pada siklus II ini kegitan guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* secara maksimal sehingga dalam mengartikan sifat Mustahil Allah yang diperoleh juga maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* mengalami peningkatan kemampuan mengartikan sifat Mustahil Allah yang sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan.

Apabila dalam persentase perkembangan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dalam mengartikan sifat Mustahil Allah dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar. 6.1
Perkembangan Ketuntasan Siswa Klasikal dari Pra siklus Sampai Siklus II
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran, seharusnya penguasaan dan pengkodisian kelas dengan cepat perlu sekali dilakukan diawal pertemuan, jadi kesan pertama sangat menentukan kesan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
2. Untuk mengajarkan materi yang ada hubungannya dengan mengartikan terutama untuk kelas rendah, sebaiknya menggunakan metode yang ada usur permainannya. Sehingga mereka tidak merasa jenuh yang bisa mengakibatkan tidak tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan.

3. Dalam menerapkan metode *Make a Match* sebaiknya memperhatikan beberapa hal terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, yaitu :
 - a. Jumlah siswa
Kelas yang jumlah siswanya besar akan sangat berpengaruh dalam pengkondisian kelas. Apabila guru kurang bijaksana maka akan muncul keramaian yang tidak terkendali.
 - b. Afektifitas waktu
Karena metode ini mengandung unsur permainan, guru diharapkan tidak lengah dan membiarkan siswa terlalu lama dalam mencari pasangan kartunya dalam suasana bermain.
 - c. Proses pembelajaran
Karena metode ini juga terdapat pembelajaran berkelompok biasanya terjadi dominasi ataupun kevakuman aktifitas siswa, maksudnya ada siswa yang aktif dan adapula yang pasif. Hal ini sebaiknya disiasati dengan pembagian tugas yang merata dari guru atau masing-masing anggota kelompok.
4. Bagi peneliti lain diharapkan metode pembelajaran ini dapat dijadikan suatu alternatif oleh guru agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa serta dapat memberikan variasi bagi siswa agar tidak bosan.
5. Karena penelitian ini bersifat pemula maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut.